

THE SCHOOL OF QUASI INSTITUTIONAL ECONOMICS

Week 9

Institutional Economics

Dr. Rambu L.K.R. Nugrohowardhani, S.E.,M.A

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Indonesia

SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

1. Mengetahui elemen utama dalam mazhab ekonomi kuasi kelembagaan;
2. Memahami karakteristik utama dari mazhab ekonomi kuasi kelembagaan;
3. Memahami perbedaan utama antara ekonomi kelembagaan dan ekonomi kuasi kelembagaan;
4. Mengenal 4 orang tokoh utama dalam mazhab ekonomi kuasi kelembagaan;

TOPIK HARI INI

- 1) Definisi mazhab ekonomi kuasi kelembagaan
- 2) Elemen utama dalam mazhab ekonomi kuasi kelembagaan
- 3) Karakteristik utama dari mazhab ekonomi kuasi kelembagaan
- 4) Perbedaan utama antara ekonomi kelembagaan dan ekonomi kuasi kelembagaan
- 5) Tokoh dalam mazhab ekonomi kuasi kelembagaan

MAZHAB EKONOMI KUASI KELEMBAGAAN ?

“Aliran pemikiran yang teori-teori-nya sangat dipengaruhi oleh asumsi-asumsi dalam ekonomi kelembagaan (khususnya pemikiran Veblen), sehingga seolah-olah dianggap sebagai bagian dari perspektif ekonomi kelembagaan”

“Mazhab yang berada di antara ekonomi neoklasik dan ekonomi kelembagaan ini berusaha untuk menjelaskan interaksi antara aktor-aktor ekonomi yang dipengaruhi oleh aturan-aturan kelembagaan yang formal maupun informal. Ekonomi kuasi kelembagaan mencoba melihat bagaimana perilaku dan keputusan ekonomi dibentuk oleh struktur kelembagaan tanpa mengabaikan elemen pasar atau insentif rasional yang juga mempengaruhi perilaku tersebut”

Elemen utama
EKK

```
graph LR; A[Elemen utama EKK] --- B[Lembaga]; A --- C[Mekanisme pasar];
```

Lembaga

Mekanisme
pasar

LEMBAGA SEBAGAI PENDUKUNG

- Lembaga tetap diakui memiliki peran dalam ekonomi kuasi kelembagaan, tetapi perannya lebih sebagai faktor pelengkap atau sekunder. Lembaga, seperti regulasi, kebijakan, atau norma sosial, mempengaruhi pasar dan kegiatan ekonomi, tetapi tidak menjadi fokus utama analisis seperti dalam ekonomi kelembagaan murni.

➤ **Contoh :**

Regulasi dan kebijakan pemerintah dalam model ekonomi kuasi kelembagaan, dipandang sebagai alat untuk menyeimbangkan dinamika pasar yang dapat memperbaiki ketidakseimbangan pasar yang mungkin terjadi

MEKANISME PASAR

- Ekonomi kuasi kelembagaan masih mempertahankan asumsi pada mekanisme pasar, khususnya harga sebagai penggerak utama ekonomi. Pasar dianggap sebagai instrumen yang penting untuk alokasi sumber daya, dengan pengaruh lembaga sebagai penyesuaian tambahan.

KARAKTERISTIK UTAMA EKK

1. Pendekatan Pragmatis
2. Fokus pada mekanisme transaksi
3. Penekanan pada konteks spesifik
4. Peran kelembagaan yang fleksibel
5. Interaksi antar aktor

PENDEKATAN PRAGMATIS

Ekonomi kuasi kelembagaan memadukan teori ekonomi kelembagaan dan ekonomi neo-klasik melalui pengakuan pada pentingnya struktur kelembagaan dalam membentuk perilaku ekonomi, tetapi juga memperhitungkan insentif individual dan mekanisme pasar yang menjadi fokus utama ekonomi neo-klasik untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu (misalnya pertumbuhan ekonomi atau efisiensi pasar) dengan cara yang lebih praktis.

FOKUS PADA MEKANISME TRANSAKSI

Ekonomi kuasi kelembagaan berfokus pada transaksi yang terjadi dalam situasi tertentu di mana kelembagaan berperan sebagai penopang dan pendorong efisiensi ekonomi. Misalnya, mekanisme pasar bisa diatur oleh aturan formal (misalnya hukum kontrak) dan norma-norma informal (misalnya kepercayaan dan reputasi)

PENEKANAN PADA KONTEKS SPESIFIK

Dalam ekonomi kuasi kelembagaan, konteks spesifik, seperti kondisi geografis, budaya, dan sejarah, sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi cara kerja pasar dan kelembagaan. Misalnya, praktik ekonomi yang berlaku di masyarakat dimana adat-istiadat masih sangat dominan mungkin berbeda dengan masyarakat yang ada di kawasan perkotaan

PERAN KELEMBAGAAN YANG FLEKSIBEL

Mazhab ekonomi kuasi kelembagaan mengakui bahwa kelembagaan tidak selalu bersifat deterministik. Artinya, aturan-aturan formal dan informal dapat berubah dan disesuaikan dengan situasi tertentu, sehingga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam interaksi ekonomi.

INTERAKSI ANTAR AKTOR

Mazhab ekonomi kuasi kelembagaan menganggap interaksi antara berbagai pelaku ekonomi (individu, perusahaan, dan pemerintah) dipengaruhi oleh kelembagaan. Namun, setiap pelaku ekonomi itu tetap memiliki ruang untuk beradaptasi dan mempengaruhi kelembagaan itu sendiri melalui tindakan dan pilihan mereka.

CONTOH PENERAPAN EKK:

1. Pasar Informal dan Pasar Formal:

Dalam banyak ekonomi berkembang, pasar informal seringkali beroperasi berdampingan dengan pasar formal. Ekonomi kuasi kelembagaan dapat membantu menjelaskan bagaimana pelaku ekonomi di pasar informal tetap dapat menjalankan transaksi dengan lancar meskipun tidak ada regulasi formal yang mengaturnya, karena mereka mungkin mengandalkan norma-norma sosial dan jaringan kepercayaan.

2. Kelembagaan dan Inovasi:

Di wilayah-wilayah dengan kelembagaan formal yang lemah, seperti peraturan hak kekayaan intelektual yang tidak ditegakkan dengan baik, inovasi masih bisa terjadi melalui kelembagaan informal seperti hubungan kepercayaan dan reputasi di antara pelaku usaha.

3. Kolaborasi dalam Ekosistem Bisnis:

Dalam konteks *startup* atau ekosistem bisnis yang dinamis, aturan-aturan formal mungkin tidak mencakup semua aspek kolaborasi. Di sinilah kelembagaan informal seperti budaya kerja dan komitmen personal bisa berperan penting dalam menentukan keberhasilan kolaborasi tersebut.

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Dalam pengelolaan sumber daya alam di daerah pedesaan, ekonomi kuasi kelembagaan akan melihat bagaimana lembaga informal (aturan adat) mempengaruhi distribusi dan penggunaan sumber daya. Meskipun ada aturan adat yang harus dipatuhi, pelaku ekonomi mungkin tetap mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam batasan aturan tersebut. Misalnya, dengan menyesuaikan metode pertanian atau membangun jaringan perdagangan baru yang sesuai dengan lembaga informal yang berlaku.

| Aspek | Ekonomi Kelembagaan | Ekonomi Kuasi Kelembagaan |
|--------------------------|---|--|
| Signifikansi lembaga | sepenuhnya menekankan pentingnya lembaga dalam membentuk perilaku ekonomi, | mengakui peran lembaga tetapi juga memberikan bobot signifikan pada mekanisme pasar tradisional. |
| Pendekatan metodologis | cenderung menggunakan pendekatan historis dan sosiologis | sering menggunakan pendekatan yang lebih kuantitatif dan model berbasis pasar. |
| Orientasi hasil analisis | bersifat evolusioner dan fokus pada proses jangka panjang dari perkembangan lembaga | Bersifat pragmatis dan fokus pada pencapaian tujuan ekonomi yang lebih langsung. |

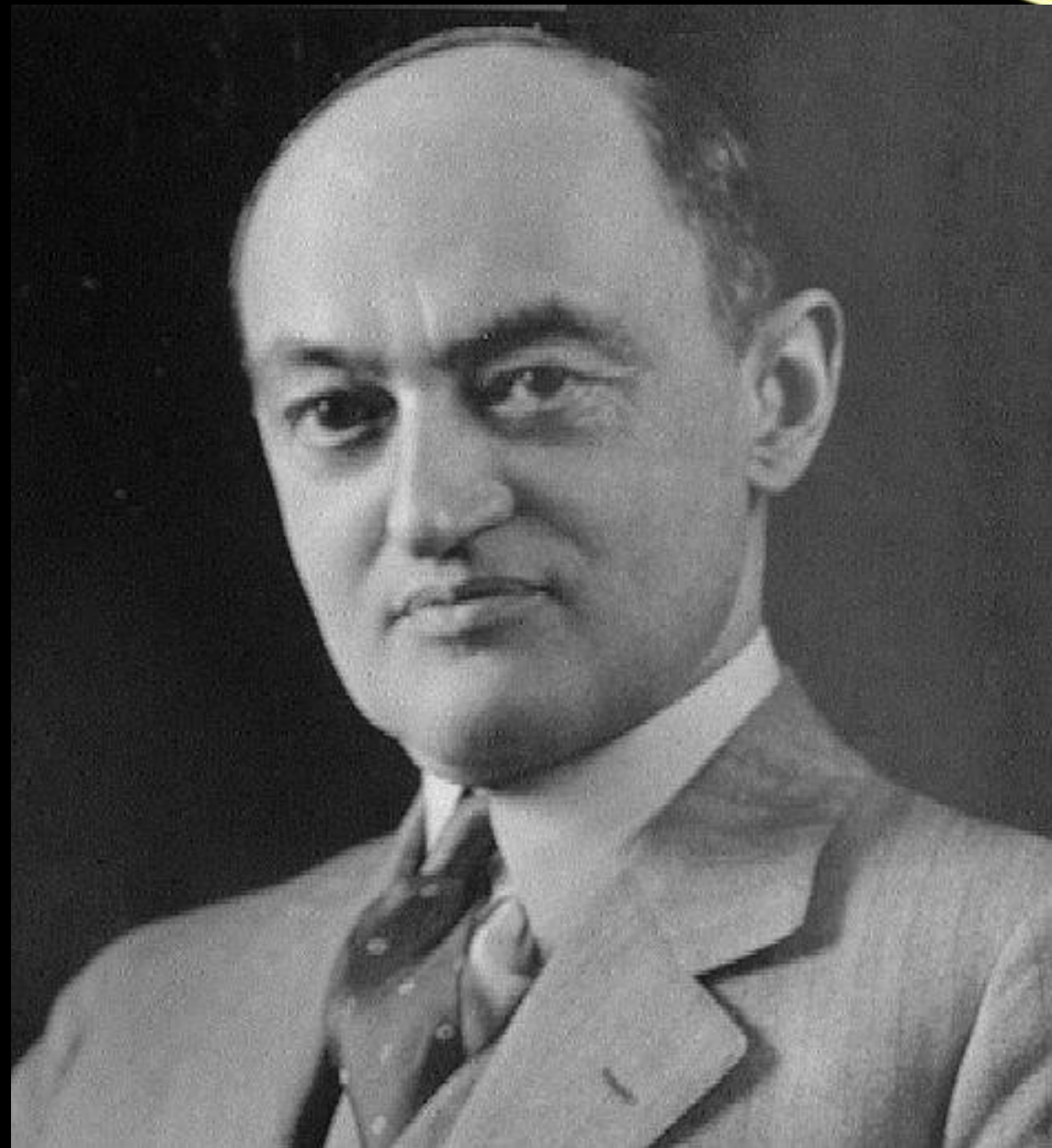
PERBEDAAN UTAMA EKK DAN EK

TOKOH EKONOMI KUASI KELEMBAGAAN

- Joseph Schumpeter
- Gunnar Myrdal
- John Kenneth Galbraith
- Ha Joon Chang

JOSEPH ALOIS SCHUMPETER (1883 - 1950)

- Ahli ekonomi politik asal Austria yang menjadi WN AS
- Pernah menjadi Menteri Keuangan di Austria
- Pengajar di Harvard University
- Buku : Theory of Economic Development (1911); Business Cycles (1939); Capitalism, Socialism and Democracy (1943)



Schumpeter terkenal dengan konsep inovasi, kewirausahaan, dan "*destruction creative*" (kreativitas destruktif) dalam ekonomi. Meskipun dia lebih sering dikaitkan dengan teori evolusi ekonomi daripada ekonomi kelembagaan, Schumpeter memandang bahwa perkembangan ekonomi tidak dapat dijelaskan hanya dengan asumsi pasar yang efisien. Dia menekankan pentingnya inovasi dan perubahan struktural yang sering kali diabaikan oleh ekonomi neoklasik. Perspektif ini bisa dianggap sebagai bagian dari ekonomi kuasi kelembagaan, karena menyoroti bagaimana perubahan lembaga dan struktur ekonomi mempengaruhi dinamika pasar.

KARL GUNNAR MYRDAL (1898 – 1987)

- Warga negara Swedia
- Peraih Nobel Ekonomi Tahun 1974 (bersama F. Hayek)
- Pelopor ekonomi kuasi kelembagaan karena pandangannya yang mengintegrasikan aspek sosial dan politik ke dalam analisis ekonomi, sambil tetap mempertimbangkan bagaimana kebijakan dapat dirancang untuk mencapai hasil yang lebih efisien dan adil.



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Gunnar_Myrdal

Myrdal dikenal dengan konsep "*circular cumulative causation*" (kausalitas kumulatif melingkar) dan analisis ekonomi yang bersifat interdisipliner. Myrdal sering mengeksplorasi hubungan antara faktor sosial, politik, dan ekonomi, dan bagaimana lembaga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi secara dinamis. Myrdal mengkritik pendekatan neoklasik yang terlalu statis dan kurang peka terhadap konteks kelembagaan.

JOHN KENNETH GALBRAITH

1908 - 2006

- Ahli ekonomi asal Canada yang menjadi WN USA
- Pernah menjadi penasihat presiden USA dalam bidang ekonomi sekaligus Dosen (Harvard University, Princeton University, University of California, Berkeley University)
- Pernah menjadi Duta Besar USA di India
- Buku: American Capitalism (1952); The Affluent Society (1958); The New Industrial State (1967)



Galbraith adalah seorang ekonom yang sering dikaitkan dengan konsep "keseimbangan kekuasaan" (*countervailing power*) dalam ekonomi. Galbraith adalah tokoh ekonomi kuasi kelembagaan karena ia berusaha mencari keseimbangan antara kekuatan pasar dan intervensi kelembagaan untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih adil. Galbraith berpendapat bahwa kelembagaan harus memainkan peran aktif dalam menyeimbangkan kekuatan pasar, tanpa terjebak pada asumsi pasar yang sempurna.

HA-JOON CHANG (1963 – SEKARANG)

- Asal dari Korea Selatan dengan spesialisasi ekonomi pembangunan
- Pengajar di Cambridge University dan konsultan di World Bank, Asian Bank, European Investment Bank, Oxfam, dan agensi PBB lainnya
- Buku: Kicking Away the Ladder (2002); Bad Samaritans (2008); 23 Things They Don't Tell You About Capitalism (2011); Economics: The User's Guide (2014)



Chang sering mengkritik pandangan neo-liberalisme dan mendorong perlunya intervensi negara dan kebijakan industri yang tepat. Chang menekankan pentingnya kebijakan yang kuat dan lembaga yang mendukung dalam pembangunan ekonomi. Chang melihat bahwa meskipun pasar memainkan peran penting, lembaga dan kebijakan juga diperlukan untuk mengarahkan perkembangan ekonomi ke arah yang diinginkan.

KESIMPULAN

- Ekonomi kuasi kelembagaan menjembatani teori neoklasik yang fokus pada pasar dan insentif, dengan teori kelembagaan yang menekankan pentingnya aturan dan norma. Perspektif ini relevan untuk memahami situasi ketika pelaku ekonomi beraksi dalam konteks yang kompleks, di mana aturan formal dan informal saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan ekonomi.
- Ekonomi kuasi kelembagaan menekankan pada keseimbangan antara pengaruh kelembagaan dan tujuan ekonomi klasik, seperti efisiensi dan optimalisasi. Pendekatan ini lebih fleksibel daripada ekonomi kelembagaan murni, namun tetap memberikan ruang bagi analisis kelembagaan dalam konteks pasar dan keputusan ekonomi.

REFERENSI

Firmansyah, M. (2020) Mengenal Pemikiran Old Institutional Economics (OIE) Dalam Ilmu Ekonomi Kelembagaan, EKONOBIS, Vol.6, No.1.

Jaya, Wihana Kirana (2021) Ekonomi Kelembagaan dan Desentralisasi. UGM Press

Santosa, P. Budi (2008) Relevansi dan Aplikasi Aliran Ekonomi Kelembagaan, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No.1, Juni 2008, hal. 46 – 60

Voigt, Stefan (2019) Institutional Economics: An Introduction. Cambridge University Press